

## Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) Melalui Edukasi 10 Jari Untuk Anak Indonesia

Yusriani<sup>1\*</sup>, Tutik Agustini<sup>2</sup>

### **Keywords :**

Covid;  
Siswa;  
Edukasi;  
Pencegahan.

### **Correspondensi Author**

Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia  
Jalan Urip Sumoharjo, KM. 5  
Email: [yusriani.yusriani@umi.ac.id](mailto:yusriani.yusriani@umi.ac.id)

### **History Article**

Received: 22-11-2020;

Reviewed: 25-02-2021;

Accepted: 12-03-2021;

Available Online: 10-04-2021;

Published: 15-4-2021;

**Abstrak.** Tujuan kegiatan adalah untuk merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam upaya pencegahan penularan novel corona virus (Covid-19) melalui edukasi 10 jari untuk anak Indonesia. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan ini adalah pendekatan partisipatif dengan metode curah pendapat, demonstrasi, diskusi kelompok serta metode latihan/praktik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menerapkan Cara pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) melalui edukasi 10 jari untuk anak Indonesia. Untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan pengetahuan siswa menggunakan kuesioner pre-post tes baik sebelum, selama proses maupun sesudah pembinaan melalui edukasi dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek siswa siswi tentang cara pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) melalui edukasi 10 jari untuk anak Indonesia.

**Abstract.** The aim of the activity is to change the knowledge, attitudes and skills of students in an effort to prevent the transmission of the novel corona virus (Covid-19) through 10 finger education for Indonesian children. The method that will be used in achieving this goal is a participatory approach with the method of brainstorming, demonstrations, group discussions and practice / practice methods to increase student knowledge in applying the method of preventing transmission of the Novel Corona Virus (Covid-19) through 10 finger education for Indonesian children. To observe and evaluate changes in students' knowledge using a pre-post test questionnaire both before, during the process and after coaching through education and training. The results of the activity showed that there had been an increase in the knowledge, attitudes and practices of students on how to prevent the transmission of the Novel Corona Virus (Covid-19) through 10 finger education for Indonesian children.



## PENDAHULUAN

*Coronavirus-19* (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020). *Coronavirus* adalah zoonosis atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Per tanggal 21 Maret 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 275,469 jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia. Pasien virus corona (Covid-19) didominasi oleh manula, namun World Health Organization (WHO) memperingatkan kalau anak muda seperti anak sekolah juga bisa terinfeksi.

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 Kematian dan 355 kasus di cruise ship Pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Sri Lanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), United Kingdom (9 kasus), Belgia (1 kasus), Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 Kasus). Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi.

Di Indonesia Jumlah pasien yang terinfeksi virus corona kembali bertambah.

Pada Minggu (22/3) dilaporkan 64 orang lagi yang dinyatakan positif terkena virus ini, sehingga total keseluruhan kasus corona di Indonesia adalah 514 orang. Dalam telekonferensi di Gedung BNPB, Jakarta, Minggu (22/3), Yuri juga melaporkan adanya pasien positif virus corona yang sembuh, yaitu sebanyak sembilan orang, sehingga total pasien yang sembuh sejauh ini adalah 29 orang. Meski begitu, virus corona ini masih menelan korban jiwa. Yuri menjelaskan pada hari ini sebanyak 10 orang telah meninggal dunia. Hingga laporan ini disampaikan total pasien yang meninggal mencapai 48 orang.

Di Sulawesi Selatan, Rabu 25 Maret 2020 Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 155 orang yaitu 119 (76.8%) proses pemantauan dan 36 (23.2%) selesai pemantauan, Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 64 orang yaitu 57 (89.1%) masih dirawat dan 7 (10.9%) pulang dan sehat, dan positif Covid-19 sebanyak 4 orang yaitu 3 (75.0%) dirawat, 1 (25.0%) meninggal. Sedangkan di Makassar sebanyak 2 orang positif Covid-19 dimana 1 orang meninggal dan 1 orang masih dalam perawatan (Sulsel Tanggapi Covid-19, 2020).

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Menurut hasil penyelidikan epidemiologi awal, sebagian besar kasus di Wuhan memiliki riwayat bekerja, menangani, atau pengunjung yang sering berkunjung ke Pasar Grosir Makanan Laut Huanan. Sampai saat ini, penyebab penularan masih belum diketahui secara pasti.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang harus diterapkan pola pencegahan penularan novel corona virus. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, jumlah anak sekolah di Indonesia adalah 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 237.556.363 anak. Pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada di sekolah. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak dalam kondisi peka terhadap

stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2005). Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus menjadi suatu tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta terbebas dari sumber penyakit (Handayani, 2012).

Pengetahuan masyarakat sekolah khususnya siswa-siswi sekolah akan berpengaruh terhadap pengetahuan, kemauan dan ketrampilan untuk megaktifkan program PHBS sekolah, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program PHBS sekolah yang merupakan salah satu item dalam pola pencegahan penularan novel corona virus (covid-19). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Handayani, 2012). Oleh karena itu diharapkan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat membantu masyarakat sekolah khususnya siswa-siswi sekolah melalui penyuluhan dan pelatihan guna peningkatan pengetahuan siswa-siswi sekolah itu sendiri dan pemberian alat penunjang pelaksanaan program pencegahan penularan novel corona virus (covid-19) melalui edukasi 10 Jari Untuk Anak Indonesia sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi sekolah yang berfikir kreatif dan inovatif serta peduli akan pentingnya penerapan program pencegahan penularan novel corona virus (covid-19) di sekolah.

Di sekolah Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala para siswa hidup bersama dengan banyak orang, bercampur baur dengan berbagai macam kondisi orang serta memiliki aktivitas yang padat. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit Coronavirus-19 (COVID) antar penghuni sekolah, apalagi jika daya tahan tubuh sedang rendah. Hampir setiap hari di sekolah tersebut, terdapat siswa siswi yang izin dengan alasan sakit demam, flu, batuk, diare, sakit kepala, sakit gigi, sakit perut dan lain-lain

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka kami akan berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) Melalui Edukasi 10

Jari Untuk Anak Indonesia. Kegiatan ini merupakan upaya untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat sekolah khususnya siswa siswi agar mereka dapat mengatasi dan terhindar dari masalah covid-19. Pelaksanaan kegiatan PKM akan dilakukan melalui kerjasama dengan Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala di Kecamatan Bontoala Kota Makassar yaitu sebagai mitra. Hasil pertemuan dan diskusi dengan mitra disepakati upaya pemecahan masalah akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem 10 Jari untuk anak Indonesia, yang merupakan pencegahan tingkat I sebelum terkena masalah Covid-19.

## METODE

Metode pelaksanaan yang akan dikembangkan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan, berikut adalah gambaran flow map yang dijalani yaitu (1) Menetapkan daerah sasaran berdasarkan Riskesdas Sulawesi Selatan 2018. (2) Meninjau lokasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah didaerah Makassar. (3) Melakukan pengamatan Sekolah Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala yang telah disepakati. (4) Memohon perizinan untuk melaksanakan kegiatan Program Kemitraam Masyarakat (PKM). (5) Menentukan jadwal kegiatan Program Kemitraam Masyarakat (PKM). (6) Menyusun materi untuk kegiatan Program Kemitraam Masyarakat (PKM). (7) Sosialisasi kegiatan Program Kemitraam Masyarakat (PKM) kepada Kepala Sekolah MTs yang bersangkutan. (8) Melakukan kegiatan Program Kemitraam Masyarakat (PKM). (9) Laporan akhir.

Sasaran kegiatan program kemitraan masyarakat adalah santri dan santriwati Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala yang berjumlah 15 orang. Kegiatan di lakukan di ruang kelas III pada Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala, ruang kelas disetting sesuai dengan jumlah peserta dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu jaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Kegiatan edukasi 10 jari untuk anak Indonesia dalam kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 hari.

Santri dan santriwati sekolah madrasah tsanawiyah yang menjadi masyarakat sekolah sebagai penggerak awal penerapan program pencegahan penularan Covid-19. Melalui

pengabdian masyarakat ini santri dan santriwati sekolah madrasah tsanawiyah telah memahami program pencegahan penularan Covid-19 sehingga program ini telah disambut baik oleh masyarakat sekolah agar mampu mencegah penularan Covid-19 di sekolah, selain itu melalui kegiatan ini telah terwujud lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Siswa dan siswi yang merupakan subyek dampingan terlibat dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas karena merupakan sasaran primer dalam kegiatan pengabdian yang diharapkan dapat menerapkan upaya pencegahan penularan covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini materi pendidikan kesehatan yang disampaikan adalah tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Edukasi 10 Jari Untuk Anak Indonesia.

Materi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan biasanya mampu mengubah perilaku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu (Zhang et al., 2020).

Dengan materi yang telah dibuat semnarik mungkin dan persiapan pengabdian yang cukup mayang sehingga didapatkan hasil yang sesuai yaitu peningkatan pengetahuan anak terhadap pencegahan penularan Covid-19.



**Gambar 1.** Pemberian Media Edukasi

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil

penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) ((Notoatmodjo, 2010 ).

Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang terhadap kesehatan maka akan baik pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit (Heggeness, 2020). Pengetahuan yang baik tentang kesehatan pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan orang tersebut (Putra, 2018).

Sikap dan perilaku masyarakat yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19 akan mampu memutus mata rantai penularan virus Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Diharapkan juga masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa juga berkontribusi memberikan informasi kepada orang lain dalam berperilaku baik dalam pencegahan penularan COVID-19



**Gambar 2:** Tim Memberikan Materi Penyuluhan

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang memiliki tingkat produktifitas dan mobilitas tinggi, karena harus sekolah dan memenuhi kebutuhan diri sendiri di sekolah. Mobilitas yang tinggi memungkinkan bagi mereka untuk kontak dengan orang lain yang mungkin terinfeksi virus Corona. Keadaan ini akan memberikan peluang terjadinya penularan ke keluarga. Orangtua adalah salah satu dari anggota keluarga yangpunya tingkat keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan

edukasi berupa informasi tentang cara pencegahan Penularan Covid-19 yang dapat melalui berbagai cara, seperti tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita Covid-19, memegang mata, mulut, atau hidung saat di luar rumah tanpa mencuci tangan terlebih dulu yang mungkin telah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita Covid-19, dan kontak jarak dekat dengan penderita, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.

Mencegah penularan tentu dengan menghindari untuk terjadinya semua kontak dengan agen virus penyebab infeksi yang biasanya dibawa oleh droplet liur atau lendir penderita. Penggunaan masker menjadi salah satu metode yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus ini.

Mengutip situs resmi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masker akan efektif jika dikombinasikan dengan rutinitas mencuci tangan. Cuci tangan sesering mungkin sebelum makan atau setelah makan, setelah selesai beraktivitas dengan menggunakan air mengalir dan sabun selama 30 detik ataupun menggunakan cairan pembersih selama 20 detik dianggap sudah mampu mengeradikasi agen virus ini.

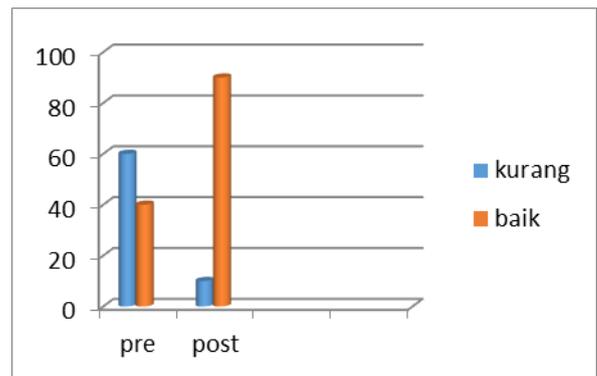
Penggunaan masker yang benar menjadi edukasi yang harus diberikan pada seluruh lapisan masyarakat. Tahapannya dimulai dari cuci tangan terlebih dahulu sebelum menggunakan masker, tutupi mulut dan hidung dengan masker, serta pastikan tak ada celah antara wajah dan masker.

Lalu, jangan menyentuh masker saat menggunakannya. Jika Anda tak sengaja menyentuh masker, kembali bersihkan tangan dengan mencucinya karena mungkin bagian luar sudah terkontaminasi. Ganti masker dengan yang baru setelah lembap, gunakan masker untuk sekali pakai, saat melepas masker jangan pernah menyentuh bagian depan. Sentuhlah bagian belakang atau dalam masker. Setelah dilepas, segera buang di tempat sampah. Cuci tangan dengan air dan sabun berbasis alkohol untuk mencegah terjadinya kontaminasi virus yang tidak disadari.

**Tabel 1.** Karakteristik Santri/santriwati Di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar Tahun 2020

Karakteristik Sasaran	N=15	100%
Kelas		
7	5	33.3
8	7	46.7
9	3	20.0
Umur		
13	4	26.7
14	6	40.0
15	5	33.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	40.0
Perempuan	9	60.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang ikut edukasi dan pelatihan cara pencegahan penularan novel corona virus (covid-19) di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar adalah kelas 8 (46.7%), umur santri dan santriwati mayoritas 14 tahun (40%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak (60%).



**Grafik 1.** Peningkatan Pengetahuan

Grafik 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik pada Peserta Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar antara sebelum (40%) dan sesudah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (90%).

Tingginya pengetahuan peserta terhadap informasi COVID-19 dan gejalanya menunjukkan bahwa informasi tersebut banyak tersebar dan cepat diperoleh dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Sedangkan rendahnya pengetahuan peserta dalam menerapkan etika batuk dan physical distancing dikarenakan terbatasnya sumber informasi yang menjelaskan bagaimana cara

yang benar ketika batuk dan ketika menjaga jarak fisik dengan orang lain. Rendahnya pengetahuan dari kedua aspek tersebut ternyata mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak dalam kesehariannya, hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan edukasi, masih banyak santri dan santriwati yang tidak dapat menjaga jarak fisik dengan orang lain. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Papalia dkk (2008) dan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dan informasi yang ada.

Edukasi 10 jari untuk anak Indonesia dalam upaya pencegahan penularan covid 19 yang diberikan merupakan bentuk kegiatan yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan semata, melainkan juga memberikan keterampilan melalui pembimbingan santri dan santriwati dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang secara informal diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku peserta. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya agar dapat berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Secara berkelanjutan edukasi ini diharapkan dapat menjadi perilaku hidup yang dapat diterapkan secara disiplin oleh anak-anak sekolah agar mereka terhindar dari COVID-19. Menurut Kurniawan (2017), kegiatan edukasi yang diberikan kepada santri dan santriwati dapat menjadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) meliputi cuci tangan, dan melakukan upaya pencegahan novel corona dengan menggunakan masker, menjaga jarak, menerapkan pola hidup sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang baik.

Upaya memberikan pengetahuan (edukasi) tentang Edukasi 10 jari untuk anak Indonesia dalam upaya pencegahan penularan covid 19 kepada santri dan santriwati dapat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir faktor resiko penularan

COVID-19 kepada anak-anak sekolah. Dalam jangka panjang pengetahuan yang telah mereka peroleh dapat berkembang menjadi sebuah perilaku kemandirian dan menjadi suatu habituasi (kebiasaan) untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pola edukasi perilaku hidup bersih dan sehat yang diharapkan dapat berkembang dalam diri anak-anak panti asuhan agar terhindar dari penularan COVID-19

## SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dan Pelatihan pada Santri/santriwati tentang Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) Melalui Edukasi 10 Jari Untuk Anak Indonesia di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala dapat memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan. Poster dan Video yang telah di peroleh dapat di manfaatkan sebagai bahan bacaan dan alat bantu dalam proses edukasi untuk di terapkan di sekolah dan disebarakan kepada seluruh warga sekolah.

Diharapkan adanya pendampingan setelah selesainya program, sehingga Ipteks bagi Masyarakat dapat secara kontinyu dan konsisten dilaksanakan oleh pihak mitra, dan tidak hanya pada saat pelatihan atau kegiatan berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Balitbangkes, R. I. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Carl I Fertman Diane D Allensworth (2016). Health Promotion Programs From Theory To Practice, Jossey-Bass A Wiley Imprint 989 Market Street, San Francisco, CA 94103-1741—[www.josseybass.com](http://www.josseybass.com).
- Depkes RI. 2017. Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren. Depkes
- Elder J, A. G., Harris S, (2018). "Theories and intervention approaches to health-behavior change in primary care." *Am J Prev Medicine* 17: 275-284.

- Green, L. d. M. K. (2015). "Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach."
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Kemenag RI, Direktur Pendidikan Islam, *Daftar Alamat Pondok Pesantren Tahun 2016/2017* www.http://pendis.kemenag.go.id/ (diakses 1 Maret 2017)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease.
- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak Di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1): 9-16.
- Notoatmodjo S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta., Rineka Cipta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Diterjemahkan oleh Anwar, A. K. Anwar. Kencana: Jakarta.
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal Surya Muda : Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 119-131. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.70>
- Sarwani, D., Nurhayati, N., & Supriyanto. (2014). Efektifitas Ceramah terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Penyakit Talasemia di Kecamatan Pekuncen dan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Kesmas*, 8(1), 29–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/kesmas.v8i1.1038>
- Suharmanto, Dewi Nur Sukma Purqoti, Harlina Putri Rusiana. (2015). Potensi Santri Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pondok Pesantren. STIKES Yarsi Mataram
- UU Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.
- WHO (2017). *Iron deficiency Anaemia. Assessment, Prevention, and control. A guide for programme managers*. Geneva, World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Global surveillance for human infection with novel-coronavirus (2019-ncov)*. <https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus> (2019-ncov). Diakses pada 20 Maret 2020.
- WHO (2020). *Iron deficiency Anaemia. Assessment, Prevention, and control. A guide for programme managers*. Geneva, World Health Organization
- World Health Organization (WHO). 2020. *Global surveillance for human infection with novel-coronavirus (2019-ncov)*. <https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus> (2019-ncov). Diakses pada 20 Maret 2020.
- Yusriani, Y., & Alwi, M. K. (2018). *Buku ajar promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat*. Book & Articles Of Forikes, 9, 1-59.